

# PENERAPAN METODE SQ4R DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF PADA SISWA KELAS IV SD INPRES KALUKUBULA

**Azrah**

*Mahasiswa Program Studi magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Tadulako*

## **Abstract**

*The objective of this research is to describe the application of SQ4R Strategy in reading intensive and to improve reading intensive skill at fourth grade students of SD Inpres Kalukubula. Kind of this research classroom action research which implemented at fourth grade student of SD Inpres Kalukubula. This research is adopting a model which developed by Kemmis through classroom action research planning which implemented by a cycle that is planning, implementing, observation, and reflection. Based on the result of this research, it is known that SQ4R Method can improve at the fourth grade students of SD Inpres Kalukubula in reading intensive. The Result obtained at the cycle I that is in the sentence logical aspect of cycle I is 33,33% and there is in the cycle II is 85,71%. Accuracy aspect of main sentence which found at the cycle I is 57,14 and cycle II is 90,47%. Aspect of sequence sentence in the paragraph at the cycle I is 42,85 and in the cycle II is 85,71%. Aspect of compability sentence with the content of the text at the cycle I is 61,90% and in the cycle II is 85,71%. The comparison of the test result at the cycle I and cycle II can be seen is enough significance, except at the logical unsure of sentence. There is an improvement at the result of the student learning at fourth grade student of SD Inpres Kalukubula had done reading of intensive learning with using SQ4R method with the theme "visiting an orphanage" at the cycle I and the theme "school cooperation" at the cycle II. The students completeness percentage in intensive reading in cycle I achieve 19,04%, with the average score is 69 and less from the standard of completeness which decided that is 70. At the cycle II the percentage completeness happen an improvement to be 76,19% with the average score is 83,9 and it had complete standard of completeness which decided. The improvement which happen can be seen from the result which obtained that is the percentage is too improve from cycle I to the cycle II.*

**Keywords:** *reading intensive, SQ4R method, SD Kalukubula.*

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikuasai siswa, karena kemampuan membaca merupakan modal utama bagi siswa untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Meskipun saat ini terdapat berbagai media yang dapat membantu siswa belajar, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan belajar yang efektif adalah dengan membaca.

Salah satu uraian tersebut tertuang dalam naskah Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran bahasa Indonesia menyatakan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia: (1) masih banyak guru yang belum melakukan pemetaan KD dari empat aspek bahasa

(mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis), (2) sebagian guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat dan bervariasi untuk mencapai kompetensi dasar; merumuskan materi pokok/pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik; dan mengatur waktu sesuai dengan kompetensi yang diajarkan. Permasalahan tersebut mengakibatkan siswa mudah bosan, kurang aktif, kurang tertarik untuk membaca dan keterampilan membaca pemahaman siswa rendah, Depdiknas (2007:32).

Membaca intensif merupakan salah satu jenis membaca. Kegiatan membaca intensif ditujukan untuk mengetahui dan memahami

teks secara mendalam. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan Tarigan (2008:37), bahwa tujuan utama membaca intensif adalah untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap bacaan. Seseorang perlu melakukan kegiatan membaca intensif untuk memahami informasi/pengetahuan yang tertuang dalam bahasa tulis. Manfaat membaca intensif adalah seseorang akan lebih mudah mendapatkan pengetahuan atau pengalaman baru. Mengingat pentingnya membaca intensif, terutama untuk mendapatkan dan menyerap pengetahuan yang ada, maka seseorang harus memiliki keterampilan membaca intensif yang baik, apabila tidak memiliki keterampilan tersebut, maka seseorang akan kesulitan untuk menambah pengetahuan dan pengalamannya serta kesulitan untuk mengikuti perkembangan yang ada.

Keterampilan membaca intensif perlu diajarkan sedini mungkin, yakni sejak usia sekolah dasar, salah satunya di kelas IV SD. Kompetensi Dasar tentang keterampilan membaca intensif yang perlu dikuasai oleh siswa kelas IV SD seperti yang tertuang dalam kurikulum sekolah dasar (BSNP, 2006:328) adalah menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat dan dengan adanya KD tersebut, diharapkan siswa mampu memahami isi cerita anak serta dapat menyimpulkan cerita anak yang dibacanya.

Permasalahan dalam pembelajaran membaca juga terjadi di SD Inpres Kalukubula. Berdasarkan refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru kolaborator, melalui data dokumen, hasil wawancara, dan hasil observasi, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran membaca intensif di kelas IV. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia belum menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif. Guru belum membimbing siswa untuk menentukan tema, membuat pertanyaan, dan menyusun kesimpulan dari bacaan. Selain itu metode yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Akibatnya sebagian besar siswa

kurang aktif membaca, ketika guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, sebagian besar siswa masih kebingungan dalam menyusun kesimpulan dari bacaan. Hal ini didukung dengan data dokumen hasil evaluasi siswa kelas IV tahun pelajaran 2015/2016 yang menunjukkan nilai rata-rata hasil ulangan harian bahasa Indonesia aspek membaca belum maksimal. Data hasil belajar menunjukkan 14 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan hanya 7 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 70.

Siswa kelas IV SD Inpres Kalukubula Tahun ajaran 2015/2016 masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Ini tampak jelas ketika siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan yang telah di bacanya, sebagian besar siswa tidak mampu menceritakannya. Jumlah siswa yang banyak yaitu 21 siswa merupakan salah satu penyebab pembelajaran menjadi kurang kondusif. Oleh karena itu, guru dituntut kreatif untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif untuk menanggulangi masalah yang dihadapi oleh siswa kelas IV SD Inpres Kalukubula.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin menerapkan strategi belajar untuk memahami isi bacaan. Dengan penerapan strategi belajar SQ4R, diharapkan kemampuan siswa kelas IV SD Inpres Kalukubula dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Berbagai macam batasan pengertian membaca dalam dunia kebahasaan mudah ditemukan. Di kalangan para ahli bahasa (linguis) sendiri seringkali memberikan batasan yang berbeda pada penekanannya, akan tetapi inti sarannya sama. Pada umumnya mereka sependapat bahwa yang terdapat dalam bacaan adalah ide-ide atau gagasan. Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 2008:23) bahwa membaca merupakan suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu satu

kesatuan akan terlihat dalam satu pandangan sekitar, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Pemahaman lain dari membaca adalah kegiatan reseptif dalam berbahasa, suatu proses psikolinguistik bermula dari penyajian gagasan Penulisan lewat simbol tulisan dan berakhir dengan pelaksanaan simbol tulisan oleh pembaca, Slamet, St. Y (2007:75).

Pendapat yang lain dikemukakan pula oleh Engkos Kosasih, dkk. (2007:79) membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekadar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan.

Menurut Darmiyati, (dalam Wiryodijoyo, Suwaryono. 2009: 97) membaca adalah kemampuan yang kompleks. Pembaca tidak hanya memandangi lambang-lambang tertulis semata, melainkan berupaya memahami makna lambang-lambang tertulis tersebut. Di sisi lain, Rahim (2008: 2), membaca adalah aktivitas rumit yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Menurut Dwi Sunar Prasetyo, (2008:151), membaca merupakan keterampilan yang lambat laun akan menjadi perilaku keseharian seseorang. Pembaca memiliki sikap tertentu, pada awal sebelum keterampilan membaca ini terbentuk. Akhmad, Slamet Harjasujana, dkk., (2007:97) mengemukakan bahwa dalam kegiatan membaca melibatkan dua hal, yaitu (1) pembaca yang berimplikasi adanya pemahaman dan (2) teks yang berimplikasi adanya penulis.

Secara garis besar tujuan membaca itu sangat luas sifatnya karena setiap situasi membaca mempunyai tujuan tersendiri yang

bersifat spesifik. Namun, secara umum ada penggolongan membaca tentang tujuan membaca yang telah dikemukakan oleh ahli membaca Waples (dalam Tarigan 2008). Dalam eksperimennya ia menemukan bahwa tujuan membaca itu meliputi beberapa hal yang pada hakikatnya tujuan membaca adalah modal utama membaca. Tujuan yang jelas akan memberikan motivasi yang intrinsik yang besar bagi seseorang. Seseorang yang sadar sepenuhnya akan tujuan membaca akan dapat mengarahkan sasaran daya pikir kritis dalam mengolah bahan bacaan sehingga memperoleh kepuasan dalam membaca.

Tarigan (2008: 23), membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang. Membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersuara. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) membaca ekstensif dan (2) membaca intensif. Kedua jenis membaca ini, memiliki bagian-bagian tersendiri. Membaca intensif adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam membaca dengan cermat agar memahami bacaan atau teks dengan cepat dan tepat. Pengertian kemampuan membaca dengan intensif yaitu kemampuan memahami secara detail isi bacaan secara lengkap, akurat, dan kritis pada suatu fakta, konsep, pendapat, gagasan, pengalaman, perasaan, dan pesannya. Saat membaca, beberapa pembaca biasanya membaca hanya satu atau hanya beberapa bacaan yang ada. Hal ini bertujuan agar menumbuhkan dan mengasah kemampuan dalam membaca dengan kritis. Membaca dengan model ini dilakukan apabila pembaca bermaksud untuk peneliti, pemahaman, penganalisaian, memberikan kritikan atau pun kesimpulan pada isi bacaan tersebut. Membaca intensif yang paling diutamakan bukan pada keterampilan yang dapat terlihat atau yang

dapat menarik perhatiannya, tetapi pada hasil-hasilnya. Membaca dengan intensif diistilahkan dengan teknik dalam membaca untuk pembelajaran. Keterampilan untuk membaca intensif membuat para pembaca paham pada teks, bisa pada tingkat lateral, kritis, interpretatif, maupun evaluatif. Pada aspek kognitif, hal yang dapat dikembangkan dengan teknik membaca yang intensif itu adalah kemampuan untuk membaca dengan komprehensif.

Tujuan membaca intensif yaitu mengembangkan keterampilan Anda dalam membaca dengan cara yang detail. Dalam hal ini lebih menekankan pada pengertian kata, kalimat, maupun pengembangan kosakata serta pemahaman pada seluruh isi wacana. Namun jika strategi yang digunakan kurang cocok maka hasil membaca intensif tidak akan maksimal. Oleh karena itu diperlukan metode yang pas dalam membaca. Strategi belajar merupakan suatu rangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran strategi belajar. Strategi belajar disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan strategi belajar SQ4R yaitu strategi membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama dan cermat. Dengan *sintaks survey* dengan mencermati teks bacaan dan mencatat kata-kata kunci, *question* dengan membuat pertanyaan tentang bahan bacaan. *Read* dengan membaca teks dan mencari jawabannya. *Recite* dengan mempertimbangkan jawaban yang diberikan. *Reflect* yaitu aktifitas memberikan contoh dari bahan bacaan dengan membayangkan konteks aktual yang relevan. *Review* dengan cara meninjau ulang menyeluruh. Tujuan utama pengajaran strategi belajar adalah mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan sendiri. Dengan perkataan lain tujuan pengajaran strategi belajar adalah

untuk membentuk siswa sebagai pembelajar mandiri (Self Regulated Learner). Menurut Arens, (dalam Darmiyati, (2007:144) ada empat jenis utama strategi belajar yang dapat dilatihkan yaitu; (1) strategi mengulang (*rehearsal strategies*), (2) strategi elaborasi (*elaboration strategies*), (3) strategi organisasi (*organization strategies*), dan (4) strategi metakognitif (*metacognitive strategies*).

## METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2008:4) berpendapat “Desain atas suatu rancangan penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat peneliti sebagai kegiatan yang akan dilaksanakan. Penelitian ini bersifat partisipatif dalam arti bahwa peneliti terlibat secara langsung dalam penelitian, dan bersifat kolaboratif karena melibatkan pihak lain (kolaborator) yang didasarkan pada masalah yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sudjana (2008:125) “pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek perhitungan rumus dan kepastian data numerik.

Rancangan penelitian adalah kerangka penelitian yang merupakan alur pelaksanaan kegiatan dalam rangka memperoleh, mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menganalisis data. Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran diterapkan. Penelitian ini dilaksanakan dengan melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yakni melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ4R. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan bersiklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

**Teknik Pengumpulan Data.** Data dalam penelitian ini diambil dengan beberapa teknik diantaranya dengan observasi, dan tes. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung Sukmadinata, (2011:152) mengemukakan bahwa observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Berikutnya adalah Tes. Tes Menurut Ridwan (2008: 76) tes adalah serangkaian pernyataan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

**Data dan Sumber Data.** Data penelitian ini berupa hasil observasi dan tes kemampuan siswa dalam membaca intensif yang dilakukan bersama guru kelas IV. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca intensif sebelum dan sesudah diterapkannya strategi SQ4R. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Inpres Kalukubula tahun ajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini, jumlah siswa 21 orang yang terdiri atas 13 orang perempuan dan 8 orang siswa laki-laki.

**Teknik Pengolahan Data.** Setelah data diperoleh, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Bogdan & Biklen (Hermawan, 2007: 196) mengemukakan bahwa data kualitatif adalah: Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah setelah data yang diperlukan terkumpul. Hal ini dimaksudkan untuk mencari kebenaran dan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Data yang diperoleh dari observasi dianalisis secara kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tindakan guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, sedangkan data dari hasil tes dianalisis secara kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian yang berupa hasil tes dan nontes yang meliputi hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes prasiklus merupakan hasil tes kemampuan membaca intensif sebelum pembelajaran membaca intensif dengan metode SQ4R. Hasil tes siklus I dan II merupakan hasil tes membaca intensif setelah diadakan pembelajaran membaca intensif dengan metode SQ4R. Hasil nontes berupa hasil observasi dan wawancara.

Temuan penelitian pada siklus I diketahui bahwa nilai tes membaca intensif dengan tema “Berkunjung ke Panti Asuhan” mencapai jumlah nilai 1.450 dengan rata-rata 69 dan termasuk dalam kategori cukup. Dari 21 siswa, tidak ada seorang siswa pun yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 88-100, atau 0%. Terdapat 4 siswa atau 19,04% memperoleh nilai dengan rentang nilai 75-87 dalam kategori baik dan mencapai ketuntasan, 5 siswa atau 23,80% memperoleh nilai dengan kategori cukup dalam rentang nilai 62-74 dan belum mencapai ketuntasan, 12 siswa atau 57,14% siswa memperoleh nilai dengan kategori kurang dalam rentang nilai 0-61 dan tidak mencapai ketuntasan.

Hasil tersebut merupakan jumlah skor empat aspek membaca intensif. Aspek-aspek tersebut yaitu; (1) kemampuan membaca secara detail, (2) kemampuan menemukan kalimat utama, (3) kemampuan menjawab

pertanyaan dengan lengkap, dan (4) kemampuan membuat rangkuman isi cerita. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah 4 siswa atau sebesar 19,04%, hal ini menjadi pertimbangan untuk dilakukan tindakan selanjutnya, hingga terjadi peningkatan.

Berdasarkan hasil keterampilan membaca intensif dengan menggunakan metode SQ4R siswa kelas IV SD Inpres Kalukubula berdasarkan empat aspek yaitu *kemampuan membaca secara detail, kemampuan menemukan kalimat utama, kemampuan menjawab pertanyaan dengan lengkap, dan kemampuan membuat rangkuman*, rata-rata 69. Hal ini menjadi pertimbangan untuk dilakukan tindakan selanjutnya, hingga terjadi peningkatan.

Berdasarkan hasil tes di akhir pembelajaran siklus I membuktikan bahwa dengan metode SQ4R yang diperoleh mengalami peningkatan dari hasil tes keterampilan membaca intensif secara klasikal sudah menunjukkan kategori cukup dari tiap aspeknya. Namun, keterampilan siswa dalam membaca intensif perlu diperbaiki. Hal itu terlihat ketika proses membaca intensif, siswa masih melakukan hal-hal yang harus dihindari dalam membaca, seperti mengangkat teks bacaan, vokalisasi, membaca dengan menggerakkan kepala, dan kurang konsentrasi terhadap teks bacaan.

Kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca yang dilakukan siswa nantinya harus diperbaiki ke arah yang lebih baik pada siklus II. Untuk mengatasi kebiasaan yang salah dalam membaca, nantinya dapat dilakukan dengan cara memberikan penjelasan kepada siswa mengenai cara membaca yang benar. Kriteria nilai ketuntasan pada siklus I sebesar 70 juga belum dicapai, karena secara keseluruhan nilai rata-rata kelas untuk membaca intensif dalam yang dicapai baru rata-rata 69. Untuk mencapai nilai ketuntasan sebesar 70, peneliti akan lebih memotivasi siswa dan membantu kesulitan-kesulitan yang masih dihadapi

siswa pada pengajaran membaca intensif ke siklus II. Peneliti juga akan menambah waktu untuk latihan menggunakan SQ4R serta memberikan cara mudah untuk menemukan gagasan utama pada suatu teks bacaan, kemudian siswa berlatih menemukan gagasan utama dari teks bacaan yang telah disiapkan oleh peneliti.

Ada pun hasil penelitian pada siklus II diketahui bahwa nilai tes membaca intensif dengan tema “Koperasi Sekolah” mencapai jumlah nilai 1.762 dengan rata-rata 83,9 dan termasuk dalam kategori baik. Dari 21 siswa, tidak ada seorang siswa pun yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 88-100, atau 0%. Terdapat 16 siswa atau 76,19% memperoleh nilai dengan rentang nilai 75-87 dalam kategori baik dan mencapai ketuntasan, 5 siswa atau 23,80% memperoleh nilai dengan kategori cukup dalam rentang nilai 62-74 dan belum mencapai ketuntasan. Kategori kurang dalam rentang nilai 0-61 tidak satu orang pun siswa memperoleh nilai tersebut.

Hasil yang diperoleh merupakan jumlah skor empat aspek membaca intensif. Aspek-aspek tersebut yaitu; (1) kemampuan membaca secara detail, (2) kemampuan menemukan kalimat utama, (3) kemampuan menjawab pertanyaan dengan lengkap, dan (4) kemampuan membuat rangkuman. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah 16 siswa atau sebesar 76,19% dan rata-rata 83,09. Perolehan nilai ini sudah memenuhi KKM yang disyaratkan yaitu 70, oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

### **Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian siklus I dan siklus II didasari oleh hasil tes pada aspek (1) kemampuan membaca secara detail, (2) kemampuan menemukan kalimat utama, (3) kemampuan menjawab pertanyaan dengan lengkap, dan (4) kemampuan membuat rangkuman. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sampai dengan siklus II

mengalami peningkatan. Pada tes siklus I ketuntasan siswa sebesar 19,04%, sedangkan pada siklus II sebesar 76,19%. Pada hasil rata-rata kelas juga mengalami peningkatan.

Pada tes siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 69 atau dalam kategori cukup dengan rentang nilai 62-74, sedangkan pada siklus II hasil tes menjadi 76,19 dalam kategori baik dengan rentang nilai 75-84. Walaupun perbandingan siklus I ke siklus II hasil yang dicapai tidak terlalu tinggi, namun itu sudah cukup baik karena syarat ketuntasan sudah mencapai target.

Pada siklus I siswa yang mencapai KKM sejumlah 3 orang dengan rentang 75-87 atau dalam kategori baik. Ada pun kendala yang dihadapi siswa karena masih malu untuk diwawancarai oleh guru. Setelah pelaksanaan membaca intensif pada siklus I diketahui bahwa diperoleh nilai dengan rata-rata 69 atau dalam kategori cukup. Siklus I masih belum mencapai nilai batas minimal, yaitu 70, sehingga hasil tersebut perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

Berdasarkan hasil penilaian, pada aspek kelogisan kalimat siklus I sebesar 33,33% dan ada siklus II sebesar 85,71%. Aspek ketepatan kalimat utama yang ditemukan pada siklus I sebesar 57,14 dan ada siklus II sebesar 90,47%. Aspek keurutan kalimat dalam paragraf pada siklus I sebesar 42,85 dan pada siklus II sebesar 85,71%. Aspek kesesuaian kalimat dengan isi bacaan pada siklus I sebesar 61,90% dan pada siklus II sebesar 85,71%. Perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II terlihat cukup signifikan, kecuali pada unsur kelogisan kalimat. Aspek keurutan kalimat dan kesesuaian kalimat pada siklus I dan siklus II tidak mengalami perubahan. Setelah dilakukan wawancara terhadap siswa, diketahui bahwa aspek tersebut adalah bagian yang mereka anggap sudah baik sehingga siswa lebih fokus pada aspek-aspek yang lainnya.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Penerapan metode SQ4R dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca intensif. Hal itu terlihat pada hasil tes siswa dalam membaca intensif yang bertema “Koperasi Sekolah”. Terdapat empat aspek yaitu, kemampuan membaca secara detail, kemampuan menemukan kalimat utama, kemampuan menjawab pertanyaan secara lengkap, kemampuan membuat rangkuman. Berdasarkan hasil penilaian, pada aspek kemampuan membaca secara detail siklus I sebesar 33,33% dan ada siklus II sebesar 85,71%. Aspek kemampuan menemukan kalimat utama pada siklus I sebesar 57,14 dan ada siklus II sebesar 90,47%. Aspek kemampuan menjawab pertanyaan dengan lengkap pada siklus I sebesar 42,85 dan pada siklus II sebesar 85,71%. Aspek kemampuan membuat rangkuman pada siklus I sebesar 61,90% dan pada siklus II sebesar 85,71%. Perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II terlihat cukup signifikan, kecuali pada unsur kemampuan membaca secara detail.

Terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Kalukubula setelah dilakukan pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan metode SQ4R dengan dengan tema “Berkunjung ke Panti Asuhan” pada siklus I dan tema “Koperasi Sekolah” siklus II. Persentase ketuntasan siswa dalam membaca intensif pada siklus I hanya mencapai 19,04% dengan nilai rata-rata 69 dan masih kurang dari standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu sebesar 70. Pada siklus II persentase ketuntasan terjadi peningkatan menjadi 76,19% dengan nilai rata-rata 83,9 dan sudah memenuhi standar ketuntasan yang ditentukan. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari hasil yang diperoleh yaitu persentase yang semakin meningkat dari siklus I ke siklus II.

### Rekomendasi

Atas dasar simpulan hasil penelitian, maka rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kiranya dapat memanfaatkan metode SQ4R sebagai salah satu alternatif metode dan teknik pembelajaran dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan metode dan teknik tersebut telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca intensif. Penerapan metode SQ4R diharapkan mampu membuat proses pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada aspek keterampilan membaca intensif menjadi lebih bervariasi. Selain itu, guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya mengetahui perkembangan zaman agar dapat memberikan inovasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan juga untuk mempersiapkan siswa menghadapi persaingan yang semakin menantang.
- 2) Para praktisi atau peneliti di bidang bahasa dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang berbeda, sehingga didapatkan berbagai alternatif metode dan teknik pembelajaran dalam pengajaran membaca.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Puji Syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa pada akhirnya penulisan artikel ini dapat terselesaikan. Penulisan artikel ini tidak akan selesai tanpa saran dan masukan dari para dosen pembimbing. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. H. Gazali Lembah, M. Pd., selaku

pembimbing I dan ibu Dr. Hj. Nurhaya Kangiden, M.Si. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu setiap saat untuk berdiskusi dan memberikan masukan serta ilmu yang tidak ada hentinya sehingga penulisan artikel ini dapat diselesaikan. Semoga niat baik mereka mendapat pahala. Amin.

### DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad, Slamet Harjasujana, dkk., 2007. *Membaca 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Darmiyati, Zuchdi. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hardjono. 2008. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PG. Gramedia Pustaka Utama
- Slamet, St. Y 2007. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Sndonesia di Sekolah Dasar*. Surabaya: LPP UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS.
- Sudjana. 2008. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PPs UPI dan PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wiriyodijoyo, Suwaryono. 2009. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud Dan Dirjendikti